

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut PBB, Bank Dunia, dan World Tourism Organisation (WTO) Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat terutama dalam bidang sosial dan ekonomi (2004). Kegiatan pariwisata menjadi kebutuhan pokok bagi para masyarakat, berperan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di suatu daerah serta menambah pemasukan daerah. Pengembangan pariwisata secara tidak langsung dapat membangun pariwisata melalui pembangunan sarana dan prasarana wisata di wilayah sekitar. Bagi Negara berkembang khususnya Indonesia, kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, dan citra Indonesia di mata internasional.

Provinsi Gorontalo yang terbentuk pada tahun 2000 memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Hal tersebut dikarenakan Provinsi Gorontalo memiliki potensi alam seperti, pegunungan, pesisir, serta danau. Jumlah wisatawan di Provinsi Gorontalo terus mengalami peningkatan sebesar 3% sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, sehingga menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan dalam APBD Provinsi Gorontalo.

Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno termasuk dalam salah satu wilayah cagar budaya di Provinsi Gorontalo, meskipun begitu berdasarkan Rencana Strategis Pariwisata Provinsi Gorontalo, kawasan ini merupakan salah satu daya tarik wisata diantara delapan DTW yang diprioritaskan di Provinsi Gorontalo. Jenis wisata pada kawasan ini merupakan wisata sejarah karena terdapat museum Rumah Pendaratan Soekarno, serta wisata alam karena memanfaatkan Danau Limboto sebagai salah satu daya tarik utama. Kedua kegiatan wisata tersebut menjadi daya tarik utama wisatawan untuk pergi berwisata ke Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.

Lokasi kawasan Rumah Pendaratan Soekarno telah menjadi lokasi wisata sejak seratus tahun yang lampau. Pada tahun 1900-an lokasi yang kini menjadi DTW Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno ini telah menjadi lokasi wisata dengan Danau Limboto sebagai atraksi utama, akan tetapi pada saat itu lokasi tersebut belum dinamakan sebagai

Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Kegiatan wisata di kawasan tersebut semakin berkembang dengan adanya fungsi sejarah, dimana pada lokasi kawasan Rumah Pendaratan Soekarno menjadi tempat mendaratnya Ir. Soekarno dengan menggunakan pesawat amfibi pada tahun 1952 dan 1956. Rumah di samping danau yang dikunjungi oleh Ir Soekarno sering dikunjungi oleh para wisatawan karena rasa ingin tahu mereka. Pada perkembangannya rumah tersebut dijadikan museum Rumah Pendaratan Soekarno.

Pada tahun 1980-90an lokasi wisata ini menjadi daya tarik wisata utama di Provinsi Gorontalo. Jumlah wisatawan yang semakin meningkat, menyebabkan bertambahnya atraksi yang dapat dilakukan di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Kegiatan seperti berperahu, berdayung, lomba perahu kerap dilakukan pada saat itu. Masyarakat disekitar danau menyewakan perahu mereka untuk digunakan para wisatawan, terdapat pula rumah makan terapung yang sengaja dibuat oleh masyarakat sekitar guna menarik minat wisata, serta tumbilatohe yang dilakukan pada saat menjelang lebaran Idul Fitri. Kondisi-kondisi tersebut menjadi faktor diresmikannya kawasan Rumah Pendaratan Soekarno oleh pemerintah pada tahun 2002.

Sejak diresmikan pada tahun 2002, beberapa kegiatan serta fasilitas wisata telah dibangun di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno, seperti gazebo, sepeda air, serta pembangunan jalan-jalan kecil di lokasi kawasan wisata, akan tetapi pada perkembangannya jumlah wisatawan yang berkunjung justru mengalami penurunan. Kondisi ini diperkirakan karena memburuknya kondisi Danau Limboto sebagai salah satu daya tarik utama di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno Danau Limboto.

Memburuknya kondisi Danau Limboto dikarenakan pendangkalan danau yang semakin parah, serta pertumbuhan tanaman eceng gondok dipermukaan danau yang semakin tidak terkendali. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan atraksi wisata tidak dapat dilakukan lagi, seperti lomba perahu, mendayung, sepeda air, serta wisata kuliner berupa rumah makan terapung. Pada saat ini kegiatan wisata yang dapat dilakukan di lokasi wisata hanyalah memancing, wisata museum, piknik, *sight seeing*, fotografi, serta tumbilatohe. Menghilangnya beberapa atraksi wisata di daerah tujuan wisata menyebabkan penurunan jumlah wisatawan.

Menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung secara otomatis akan mempengaruhi penurunan perekonomian masyarakat sekitar. Pada awalnya pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno dapat membangkitkan beberapa unit ruang usaha yakni toko/ warung, rumah makan, serta usaha jasa dan transportasi. Pada perkembangannya, dikarenakan jumlah wisatawan yang semakin menurun, maka usaha

jasa tidak dapat ditemukan lagi di masyarakat sekitar, sementara rumah makan dan toko mengalami penurunan jumlah, serta penggantian pangsa pasar, dimana pada awalnya pangsa tersebut adalah wisatawan, kini menjadi masyarakat sekitar.

Kondisi pariwisata serta perekonomian tersebut menarik perhatian pemerintah untuk melakukan beberapa upaya untuk mengembalikan kondisi wisata seperti semula. Upaya yang dilakukan adalah revitalisasi Danau Limboto sebagai salah satu atraksi utama, renovasi pada Rumah Pendaratan Soekarno, promosi pariwisata serta pengadaan Danau Limboto *carnival*. Upaya-upaya yang dilakukan belum dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, karena pada tahun 2010-2013 jumlah wisatawan mengalami penurunan sebesar 14%.

Berdasarkan teori model Lourenco (2005) suatu destinasi wisata akan mengalami penurunan setelah berumur 20 hingga 70 tahun tergantung pada kondisi destinasi wisata tersebut, sehingga pada pengembangannya jika menginginkan destinasi wisata terus hidup maka dibutuhkan kegiatan revitalisasi. Kondisi ini sesuai dengan kondisi pariwisata di Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Meskipun Kawasan ini diresmikan pada tahun 2002, kegiatan wisata di lokasi tersebut telah berlangsung sejak 100 tahun yang lalu, sehingga pada saat ini kawasan Rumah Pendaratan Soekarno telah berada dalam fase *decline* atau penurunan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang terus mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal ini pemerintah melakukan beberapa upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, akan tetapi sayangnya gagal. Berdasarkan model Lorencio, tahapan yang dibutuhkan untuk menghidupkan suatu kegiatan wisata yang mengalami penurunan adalah kegiatan revitalisasi. Revitalisasi adalah proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya (Kamus Bahasa Indonesia). Berdasarkan teori serta kondisi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno, maka untuk mengembalikan kondisi pariwisata di kawasan tersebut dilaksanakan studi terkait Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi Kawasan wisata Rumah Pendaratan Soekarno adalah:

1. Memburuknya kondisi Danau Limboto menyebabkan jumlah wisatawan yang menurun.
2. Kondisi Danau Limboto mempengaruhi atraksi wisata yang disuguhkan di lokasi kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.

3. Menurunnya jumlah wisatawan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat sekitar kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.
4. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembalikan kondisi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno belum dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi DTW tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno adalah:

1. Bagaimana hasil penilaian kriteria potensi revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno?
2. Bagaimana prioritas upaya penanganan terkait permasalahan Revitalisasi Pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Revitalisasi Kawasan Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno adalah:

1. Mengetahui hasil penilaian kriteria potensi revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.
2. Mengetahui potensi dan permasalahan terkait revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.
3. Menemukan tingkat prioritas variabel revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.
4. Mengetahui prioritas rekomendasi upaya penanganan Revitalisasi kawasan Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang berjudul Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain di bidang perencanaan wilayah kota, khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi pariwisata.

2. Bagi masyarakat  
Memberikan kesadaran pada masyarakat terkait revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.
3. Bagi pemerintah  
Memberikan masukan mengenai upaya penanganan revitalisasi yang akan digunakan untuk menghidupkan kegiatan pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.

## **1.5 Ruang Lingkup Wilayah dan Studi**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno yang terletak di Desa Iluta. Dikarenakan kepentingan penelitian, ruang lingkup wilayah tersebut terbagi menjadi wilayah mikro dan makro. Kondisi tersebut dikarenakan adanya perbedaan penggunaan ruang lingkup wilayah pada variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Wilayah mikro dalam penelitian ini adalah Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Ruang lingkup wilayah ini digunakan pada subvariable wisatawan, prasarana pariwisata, serta variable atraksi wisata, komitmen pemerintah dan land tenure. Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno memiliki luas 3685 m<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Danau Limboto
Sebelah Timur	: Desa Iluta
Sebelah Selatan	: Desa Iluta
Sebelah Barat	: Desa Iluta

Wilayah makro dalam penelitian ini adalah Desa Iluta. Ruang lingkup wilayah makro digunakan pada subvariabel lapangan kerja, unit ruang usaha, sarana pariwisata, serta variable nilai lokasi. Batas-batas ruang lingkup wilayah makro dalam penelitian ini yakni:

Sebelah Utara	: Danau Limboto
Sebelah Timur	: Kota Gorontalo
Sebelah Selatan	: Desa Batudaa Pantai
Sebelah Barat	: Desa Barakati

### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dilakukan agar tidak terjadi perluasan materi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ruang lingkup materi merupakan batasan-batasan materi

yang akan diterapkan dalam penelitian. Penelitian mengenai Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno berisi tentang:

1. Hasil penilaian kriteria revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno yang merupakan hasil analisis dari skoring yang dilakukan terhadap variabel produktivitas ekonomi, degradasi lingkungan pariwisata, atraksi wisata, nilai lokasi, komitmen pemerintah terkait pariwisata, kawasan strategis, dan *land tenure*;
2. Variabel yang digunakan merupakan modifikasi dari variabel revitalisasi pada Permen PU No 18/PRT/M/2010 yang telah disesuaikan dengan teori-teori pariwisata yang ada;
3. Permasalahan dan potensi terkait kawasan pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno;
4. Rekomendasi revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno berdasarkan hasil penilaian kriteria revitalisasi dan permasalahan penanganan pemerintah terkait kawasan Rumah Pendaratan Soekarno.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini penulisan penelitian akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan studi, sistematika pembahasan, serta kerangka pemikiran penelitian Revitalisasi Kawasan Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori, konsep, serta pembahasan yang akan dilakukan dan diterapkan pada penelitian Revitalisasi Kawasan Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno. Sumber-sumber yang digunakan berupa buku, makalah, jurnal, tesis, internet, serta sumber-sumber lain yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Teori-teori tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam tahap analisa yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa, serta tahapan penelitian yang dilakukan dalam tahap analisa. Pada bab ini juga dibahas mengenai diagram alir serta desain survey.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

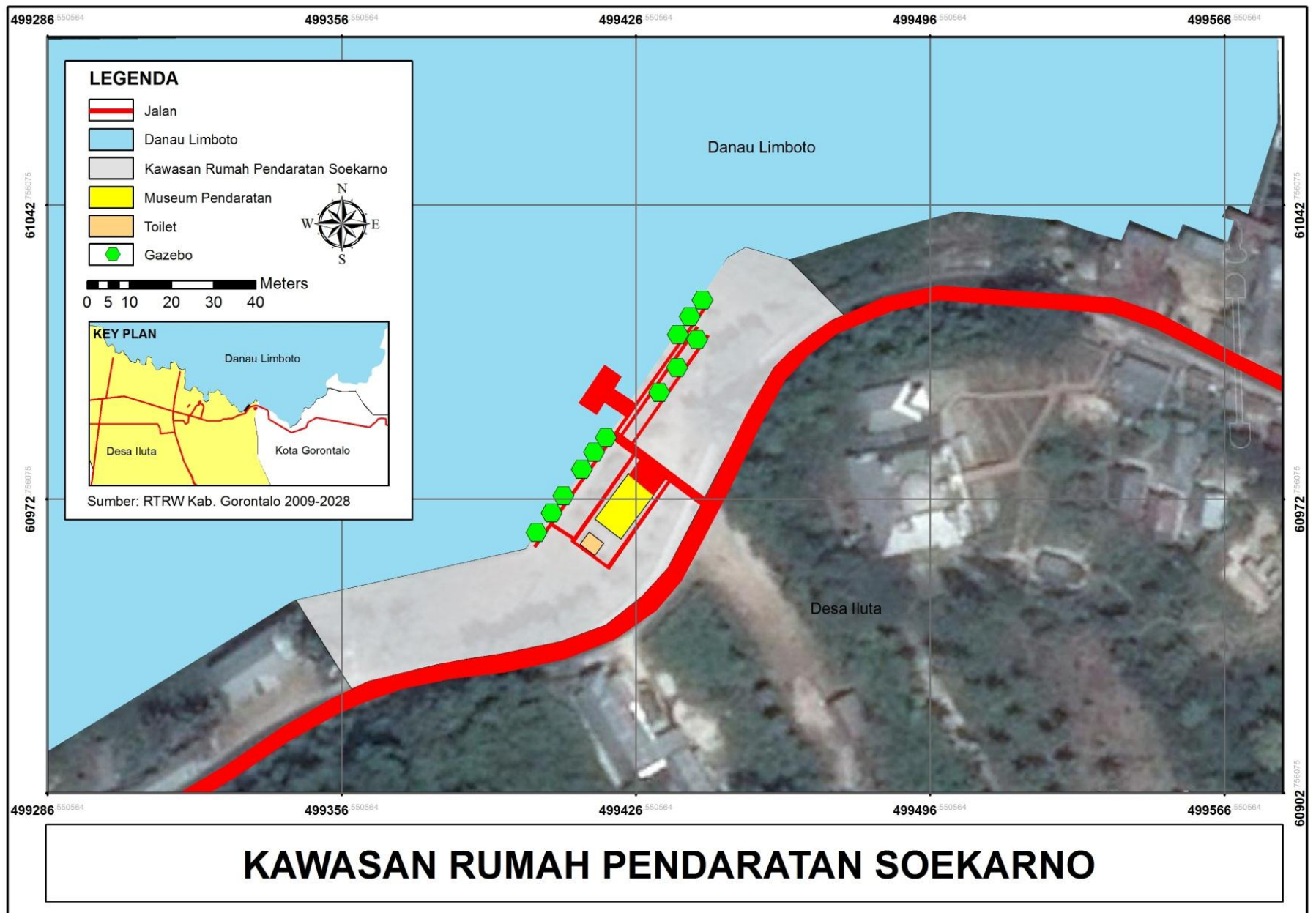
Bab ini membahas mengenai hasil survey serta analisa-analisa yang dilakukan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah serta isu-isu terkait dengan objek penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam bab I. Pada bab ini juga terdapat saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian.

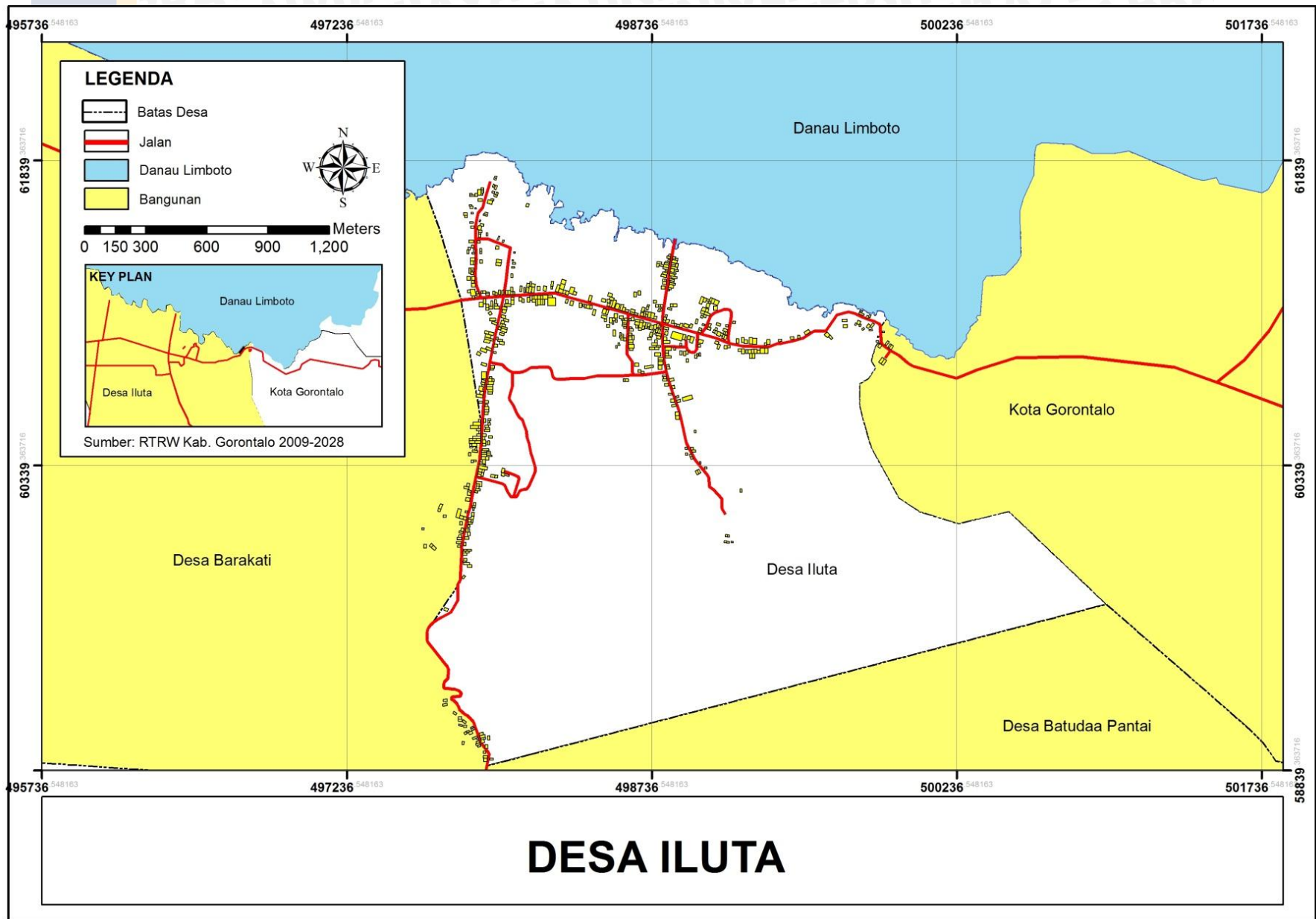
UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gambar 1. 1 Peta Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno

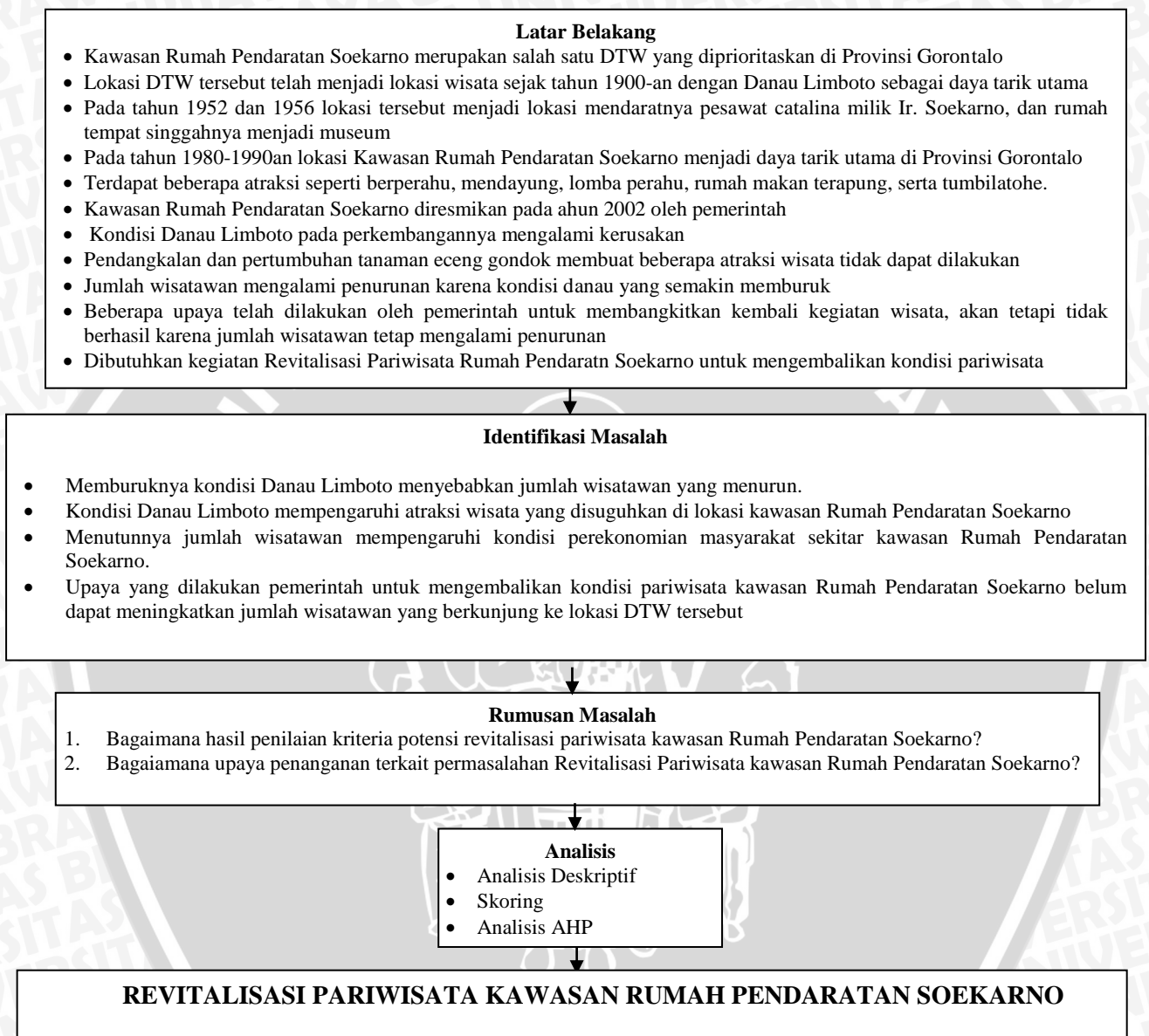




Gambar 1. 2 Peta Desa Iluta

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian Revitalisasi Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno dapat dilihat pada gambar 1.3



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran